

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang akan diterapkan dalam riset ini adalah studi budaya (Etnografi). Studi budaya merupakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami kebudayaan suatu komunitas. Salah satu ciri utama dari studi budaya adalah partisipasi penuh dalam menggali kebudayaan kelompok tersebut, serta membutuhkan uraian data yang rinci.

Untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penelusuran etnomatematika dalam konteks arsitektur bangunan, metodologi etnografi akan diterapkan dalam riset ini. Riset ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, mengingat tujuan utamanya adalah memahami sebuah permasalahan dengan cara menyusun deskripsi yang komprehensif dari sudut pandang narasumber dalam setting yang alami. Memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai suatu fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti adalah fungsi dari penelitian deskriptif.

Peneliti berupaya mengumpulkan informasi melalui studi literatur, pengamatan langsung (observasi), dan wawancara mendalam dengan pengelola Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna filosofis yang terkandung dalam arsitektur rumah adat tersebut, serta mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk

etnomatematika yang terkait dengan konsep geometri pada bangun datar yang terwujud dalam struktur dan ornamen Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Dalam riset ini, subjek yang menjadi fokus adalah para ahli budaya yang berdomisili di Kalimantan Selatan, serta individu-individu yang memiliki keahlian khusus di bidangnya. Salah satu figur penting dalam penelitian ini adalah Ibu Fauziah, yang merupakan pemilik sekaligus pengelola Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi dari generasi keempat.

### **2. Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada upaya mendalami makna filosofis yang terkandung dalam struktur arsitektur Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi, serta mengidentifikasi konsep-konsep geometri yang relevan melalui pendekatan etnomatematika. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep-konsep geometri tersebut dapat diimplementasikan secara praktis dalam konteks pengajaran matematika.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini difokuskan pada Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi yang berlokasi di Desa Teluk Selong Ulu, tepatnya di Jalan Martapura Lama, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya di Kota Banjarmasin dan Banjarbaru. Pemilihan kedua kota ini didasarkan pada statusnya sebagai pusat pemerintahan di Kalimantan Selatan,

yang mengakibatkan mayoritas narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini berdomisili di wilayah tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi, yang kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif. Data tersebut dapat berupa transkrip percakapan, catatan pengamatan langsung di lapangan, kajian literatur, serta dokumen atau bahan visual.

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan untuk memahami makna filosofis dan konsep geometri yang terkandung dalam arsitektur Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi. Serangkaian wawancara dengan narasumber yang relevan, catatan observasi yang rinci, serta dokumentasi visual yang komprehensif dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung sebagai data primer.

##### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder, yang sering disebut sebagai data dokumentasi, merujuk pada informasi yang diperoleh dari studi-studi sebelumnya, baik yang dilakukan oleh peneliti yang sama maupun oleh pihak lain. Data sekunder berperan sebagai data pendukung yang dikumpulkan secara tidak langsung, dan umumnya berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh situs budaya, seperti Rumah Bubungan Tinggi, yang terletak di Kalimantan Selatan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini. Beberapa metode pengumpulan data tersebut antara lain: lain:

### **1. Wawancara**

Wawancara sebagai metode pengumpulan data melibatkan percakapan lisan antara dua orang atau lebih, yang dapat dilakukan secara langsung atau melalui media komunikasi, dengan tujuan memperoleh informasi yang spesifik. Dalam konteks penelitian ini, wawancara digunakan untuk memahami secara mendalam makna filosofis yang terkandung dalam arsitektur bangunan, serta konsep geometri etnomatematika yang terwujud pada Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sebagai panduan dalam wawancara, namun tetap membuka kesempatan untuk pertanyaan tambahan yang mungkin muncul selama proses wawancara berlangsung.

Dalam penelitian etnografi, wawancara umumnya dilakukan secara fleksibel dan terbuka. Meskipun panduan wawancara tidak selalu wajib, kehadirannya dapat membantu mengarahkan percakapan dan memastikan fokus penelitian tetap terjaga. Untuk memudahkan perekaman dan penyimpanan data wawancara, alat bantu seperti perangkat perekam suara pada ponsel sering digunakan. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh biasanya berupa deskripsi rinci dari hasil interaksi antara peneliti dan informan.

## **2. Observasi**

Pengambilan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis kejadian yang menjadi fokus utama kajian. Metode ini umumnya dipakai untuk mengumpulkan informasi dari beragam sumber, meliputi peristiwa, lokasi, benda, dan konten visual. Observasi memungkinkan peneliti untuk merekam fenomena dalam konteks aslinya, tanpa mengubah atau mempengaruhi jalannya peristiwa. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi dengan tujuan memperoleh data tambahan yang memperdalam pemahaman tentang makna filosofis dan konsep geometri yang terkandung dalam arsitektur bangunan tersebut.

## **3. Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dilakukan dengan merekam informasi yang sudah ada sebelumnya. Teknik ini melibatkan pencarian dan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil gambar-gambar Rumah Adat Banjar. Jika memungkinkan, setiap elemen yang terdapat pada masing-masing rumah adat Banjar akan didokumentasikan. Untuk mempermudah proses dokumentasi, alat bantu seperti kamera ponsel diperlukan dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, prosedur analisis data kualitatif mencakup pemrosesan dan interpretasi informasi yang diperoleh melalui sesi

wawancara, pengamatan langsung, serta peninjauan dokumen-dokumen yang relevan. Analisis data kualitatif merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus, dimulai sejak sebelum peneliti terjun ke lapangan, berlanjut selama proses pengumpulan data berlangsung, dan mencapai titik klimaksnya setelah data yang terkumpul mencapai tingkat kejenuhan. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data (Data Collection)**

Catatan reflektif yang berisi komentar, opini, atau interpretasi subjektif terhadap temuan lapangan disusun oleh peneliti berdasarkan catatan deskriptif. Pada langkah awal analisis, data lapangan dicatat dan direkam dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan peristiwa atau fenomena secara rinci. Deskripsi data lapangan disajikan secara objektif, tanpa interpretasi atau komentar peneliti, mencakup semua yang diamati dan didengar secara apa adanya.

### **2. Reduksi Data (Data Reduction)**

Tujuan dari reduksi data dalam penelitian ini adalah untuk menyusun data agar lebih terstruktur dan terfokus, sehingga kesimpulan yang akurat dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti menyaring data dari catatan lapangan, memilih bagian yang relevan, dan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian dipilih dan disederhanakan dalam proses reduksi data. Data yang dipilih berkaitan dengan penemuan makna filosofis bentuk

bangunan Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi, konsep geometri etnomatematika di dalamnya, dan data pendukung yang relevan.

### **3. Penyajian Data (Data Display)**

Walaupun bentuk narasi merupakan cara yang paling umum digunakan dalam menyajikan data, metode penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat bervariasi, termasuk dalam bentuk penjelasan naratif, diagram visual, penggambaran hubungan antar kategori, atau penggunaan bagan alur. Tahap penyajian data dalam penelitian ini menitikberatkan pada penyajian hasil pengamatan dan wawancara yang telah dikelola secara terstruktur dan teratur dalam bentuk deskripsi yang mendalam. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil pengamatan dan wawancara dianalisis setelah deskripsi hasil penelitian mencakup penjelasan mengenai makna filosofis dari bentuk bangunan dan konsep geometri etnomatematika yang terdapat pada Bangunan Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi.

### **4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)**

Fokus utama dari tahapan ini adalah untuk menguraikan makna filosofis yang terkandung dalam arsitektur bangunan serta konsep geometri etnomatematika yang terdapat pada Rumah Adat Banjar Bubungan Tinggi. Hal ini menjadi landasan bagi penarikan kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan penyajian data yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada tahap akhir dari proses analisis data kualitatif, peneliti melakukan verifikasi terhadap temuan-temuan

yang diperoleh dan merumuskan kesimpulan. Kesimpulan awal, yang sifatnya masih sementara, dapat mengalami perubahan apabila bukti-bukti pendukung tidak ditemukan selama proses pengumpulan data lanjutan. Kesimpulan dianggap valid apabila didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten setelah peneliti kembali melakukan pengumpulan data tambahan di lapangan.